Sejarah Tragedi Jumat Kelabu 23 Mei 1997

Muhammad Rival

Email: 2010128310001@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Konflik sosial merupakan hal yang dapat terjadi pada kondisi tertentu sehingga dapat menyebabkan kerusakan, dampak dari kerusakan ini dapat berupa korban manusia serta kerugian dalam bentuk material. Tragedy jumat kelabu pada 23 Mei 1997 terdapat konflik dan kerusakan yang disebabkan oleh kampanye yang dilakukan oleh partai politik yang mengganggu kekhusukan ibadah sholat jumat serta berbagai hal yang dapat memicu konflik lain.

PENDAHULUAN

Kerusuhan dan konflik sosial merupakan suatu hal yang didasarkan atas perbedaan pendapat atau keyakinan akan suatu hal yang tidak dapat disepakati secara bersama. Konflik ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat meliputi faktor-faktor sosial politik dan ekonomi di Indonesia sendiri terdiri dari banyaknya suku bangsa dengan segala keanekaragamannya, agama dan kelompok tersebut memiliki potensi akan terjadinya konflik sosial yang dapat dilatar belakangi oleh agama maupun politik, budaya dan etnik. Karena Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang dimana kita dihadapkan oleh keberagaman sehingga berbagai pertikaianpun akan dapat bahkan sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa kita tidak hanya berda pada persoalan antar dua etk, namun lebih rumit dari itu berdasarkan struktur masyarakat Indonesia mencerminkan sistem sosial budaya yang majemuk, baik secara horizontal maupun vertical. Secara horizontal yaitu dengan kenyataan bahwa adanya kesatuan-kesatuan entitas yang didasari perbedaan suku bangsa, adat, agama, bahasa, dan ciri-ciri kedaerahan lainnya. Sedangkan secara vertical ditandai dengan perbedaan-perbedaan sosial yang cukup tajam. Peran pemerintah sebagai jembatan

diamana pemerintah daerah setempat dapat melakukan pengawasan dan control terhadap masyarakat sehingga dapat mencegah ataupun mengatasi konflik.

SEJARAH PENYEBAB TERJADINYA KONFLIK

Konflik merupakan peristiwa yang sangat mungkin dapat terjadi didalam ubungan interaksi, pada setiap individu mempunyai potensi konflik yang ada didalam bawah sadarnya, potensi konflik ini akan memicu terjadinya tindakan konflik apabila terdapat situasinya yang memungkinkan. konflik biasa terjadi karena adanya perbedaan kepentingan. Dalam setiap peristiwa suatu konflik selalu terbentuk sebuah polarisasi pihak-pihak yang berseteru. Namun tidak selamanya konflik itu bersifat negative. Karena konflik juga dapat menciptakan tatanan sosial yang lebih baik jika berlangsung secara terkendali. Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota di Indonesia yang dikenal dengan karakter masyarakatnya yang hidup rukun, harmonis dan religius, namun hal ini bukan tidak mengindahkan terjadinya konflik bahkan terjadi kerusuhan seperti yang terjadi pada 23, Mei 1997.

Pada saat menjelang pemilu pada Tahun 1997 diawali dengan gangguan ibadah sholat jumat sekitar di Masjid Noor oleh partisipan kampanye dari partai Golkar pada saat itu yang menjadi pemicu terjadinya konflik dan kerusuhan di Kota Banjarmasin dan yang menjadi target pada kampanye tersebut meliputi buruh, pengojek, dan tukang becak.. Kemarahan masyarakat pada kala itu terjadi di beberapa tempat di Banjarmasin yang merasa kegiatan ibadahnya menjadi terganggu dan geram atas kejadian itu oleh tiga partai politik yakni Golkar, PPP, dan PDIP yang sedang dalam melakukan kampanye menjelang pemilihan anggota Legislatif. Ketidaksukaan dan rasa geram inilah yang menjadi penyebab dari terjadinya tragedi Jumat Kelabu oleh para kampanye yang berkeliling kota dengan menggunakan motor sehingga membuat kebisingan yang mengganggu ibadah.

AKIBAT DARI KONFLIK JUMAT KELABU

Akibat dari penyebab terjadinya kerusuhan merupakan dampak yang dihasilkan oleh konflik yang terjadi karena adanya suatu permasalahan yang terjadi sehingga dapat menimbulkan kerusuhan. Selesai sholat jumat terjadi kerusuhan di depan kantor DPD Golkar Kalsel. Berita tersebut langsung menyebar dan massa pun berdatangan dan terjadilah bentrok yang rata-rata berasal dari pemuda Pancasila dan FKPP. Selain kampanye yang

memanas terdapat pula selebaran yang mengajak massa untuk bermusuhan dan kerusuhan. Dan konflik ini berlangsung hingga malam hari dan aliran listrik pada kala itu menjadi padam sehingga suasananya terasa semakin mencekam.

Akibatnya banyak korban manusia akibat dari konflik tersebut berdasarkan data kepolisian terdapat 123 orang tewas. Sedangkan berdasarkan versi keamanan menyebutkan 142 orang meninggal dan berbagai versi lainnya 133,142,155,156, dan 170. Kemudian terdapat jumlah orang yang dinyatakan luka-luka yang berjumlah 118 orang yang berhasil diidentifikasi dari berbagai rumah sakit. Dan 179 orang dinyatakan hilang yang kemungkinan merupakan bagian dari jumlah korban yang tidak dapat diidentifikasi.

Akibat dari kerusuhan ini juga menyebabkan berbagai kerusakan di beberapa tempat di Banjarmasin meliputi 5 pusat perbelanjaan (4 hanagus terbakar dan 1 rusak serta dijarah), 3 sarana pendidikan yang rusak, 11 Greja (1 hangus terbakar, dan 10 lainnya rusak), 5 bank (1 dibakar dan dijarah, dan 4 bank rusak), 3 Vihara 1 dibakar sisanya rusak, 1 kelaten rusak, 1 panti jompo rusak, 1 apotek terbakar, 2 hotel (hotel Arum dibakar dan Hotel Barito dirusak), 151 rumah penduduk sengaja di bakar dan ikut terbakar, 5 Ruko meliputi 1 terbakar dan sisanya rusak, 2 kantor swasta Sengaja dibakar dan terbakar, 144 toko Dirusak dan terbakar ini tersebar di beberapa tempat, 36 mobil (20 dibakar dan sisanya rusak berat), 1 truk Dibakar, 47 sepeda motor 36 dibakar dan 11 rusak berat, 9 sepeda terbakar, 151 rumah makan Terbakar

SIMPULAN

Konflik merupakan suatu permasalahan sosial dimana terdapat perselisihan antara suatu individu dan atau kelompok yang biasanya didasarkan karena adanya perbedaan dan terdapat perselisihan yang mungkin meliputi sara. Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk yang dimana kita dihadapkan oleh keberagaman sehingga berbagai pertikaianpun akan dapat bahkan sering terjadi. Adapun penyebab terjadinya kerusuhan pada 23 Mei 1997 yang meliputi rute kampanye, Basis Partai, tidak menghormati kegiatan sholat jumat yang dilaksanakan pada siang itu, Agresifitas Massa Peserta Kampanye. Kemudian terdapat banyak sekali korban manusia baik yang meninggal dunia, luka-luka, dan dinyatakan hilang. Selain itu terdapat pula tempat-tempat umum dan bangunan-bangunan yang menjadi sasaran massa sehingga menyebabkan kerusakan.

REFERENSI

- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25.
- Nuesasongko Pekik. (2011). Atlas Tematik: Kota Banjarmasin, Klaten: PT Intan Prawira..
- Sulistyo, Hermawan, (1999). “Anaraki Enam Jam: Rekonstruksi Kerusuhan Jumat Membara di Banjarmasin”, dalam Haris Syamsudin, kecurangan dna perlawanan Rakyat dalam Pemilihan Umum 1997, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suwariyati, Titik, (2003) “Konflik-konflik sosial Bernuansa Agama di Berbagai Komunita: Kasus Kerusuhan Sosial di Banjarmasin 1997”.